

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Bener

1. Letak Geografis dan Topografi Kecamatan Bener

Wilayah Kecamatan Bener yang terletak disebalah utara ibukota Kabupaten Purworejo sejauh 10 km dan sejauh 125 km dari ibukota Provinsi Jawa Tengah. Luas Kecamatan Bener sebesar 9.408,162 ha. Tabel 3 menunjukkan besarnya jenis penggunaan tanah.

Tabel 3. Luas Lahan Kecamatan Bener Menurut Jenis Penggunaan Tanah

Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
Sawah	1.451,92
Tegalan/ Kebun	6.623,55
Bangunan dan Halaman	662,15
Hutan Negara	439,00
Kolam	16,51
Luas Lahan	9.408,16

Sumber : BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016)

Kecamatan Bener terletak diketinggian 150 m dari atas permukaan air laut dan memiliki suhu 18°C hingga mencapai 25°C . Batas administratif wilayah Kecamatan Bener yakni sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan DIY, untuk sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Loano, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gebang dan Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Bener memiliki kondisi topografi dengan keadaan berada diperbukitan tinggi 80% dan dataran rendah 20%. Kecamatan Bener sebagai dataran tinggi memiliki lahan

tegalan/perkebunan yang sangat luas seperti yang diuraikan pada tabel bahwa, tegalan/perkebunan mendominasi lahan yang ada di Kecamatan Bener. Besarnya luas lahan tegalan/perkebunan tersebut memperkecil luas sawah yang ada di Kecamatan Bener. Luas sawah yang ada di kecamatan bener hanya sebesar 1.451,92 atau sekitar 15% dari luas lahan Kecamatan Bener. Kondisi luas lahan tersebut petani di Kecamatan Bener masih belum mampu untuk meningkatkan produksi padi. Salah satu langkah petani untuk meningkatkan produksi yaitu dengan menerapkan sistem pertanian organik. Tujuan penerapan sistem tersebut yaitu untuk meningkatkan produksi sehingga kebutuhan akan beras dapat terpenuhi. Selain itu dengan kondisi lahan persawahan yang banyak terdapat didataran tinggi serta adanya sistem pengairan irigasi dan sistem tadah hujan dapat mendukung dalam menghasilkan produksi yang maksimal. Jika dilihat dari tabel 4. luasan lahan untuk pengembangan pertanian padi memang masih jauh jika dibandingkan dengan luasan lahan perkebunan, namun disisi lain memberikan keuntungan untuk mengembangkan pertanian padi secara organik. Jika dilihat sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) lahan pertanian padi organik akan lebih baik jika terdapat di wilayah dataran tinggi. Karena banyak terdapat sumber air yang belum tercemar oleh bahan-bahan kimia.

2. Keadaan Penduduk

Data mengenai kependudukan sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah, selain itu dalam melakukan sensus penduduk data kependudukan juga sangat dibuthkan maka perlu nya data yang lengkap dan akurat. Berikut beberapa data mengenai kependudukan berdasar data Badan Pusat

Statistika Kabupaten Purworejo dalam Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016 meliputi struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

a. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang tersedia Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo pada tahun 2016 mengenai kependudukan di Kecamatan Bener sebesar 49.388 jiwa. Pada tabel 4 menggambarkan rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Diwilayah Kecamatan Bener Tahun 2016

Jenis Kelamin	Bleber	Legetan	Ngasinan	Kec Bener
Laki-laki	389	838	877	24.382
Perempuan	437	882	842	25.006
Jumlah	826	1.720	1.719	49.388

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4, Dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan. Selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan tersebut tidak terlalu mencolok artinya penduduk Kecamatan Bener cukup berpotensi untuk mengembangkan usahatani. Dalam kenyataannya usahatani padi khususnya padi organik dapat dilakukan oleh tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan kondisi lapangan di Kecamatan Bener, dalam proses kegiatan usahatani padi organik dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Pasalnya tenaga kerja perempuan juga ikut membantu banyak dalam kegiatan usaha tani padi. Pada usahatani padi organik di Kecamatan Bener, biasanya tenaga kerja perempuan dibutuhkan pada kegiatan penanaman dan panen sedangkan tenaga kerja laki-laki dibutuhkan hampir

disemua kegiatan usahatani yaitu seperti persemaian, pengolahan lahan, pemupukan, penyiangan, dan lain-lain. Secara tidak langsung dalam berusahatani penting untuk memperhatikan penggunaan tenaga kerja, karena dapat mempengaruhi tingkat efisien penggunaan faktor produksi padi organik.

b. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Umur

Pengelompokan penduduk menurut tingkat umur bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang masuk kedalam kualifikasi belum produktif, produktif dan yang sudah tidak produktif. Penduduk yang masuk kedalam kriteria produktif yaitu dengan umur 15-65 tahun sedangkan golongan penduduk yang belum produktif yaitu <15 tahun dan yang dikatakan tidak produktif yaitu >65 tahun.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Umur (th)	Jumlah	Persentase (%)
1	<15	12.026	24,35
2	15-65	32.241	65,28
3	>65	5.121	10,37
Jumlah		49.388	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Bener 65,28% atau 32.241 jiwa merupakan usia produktif, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk yang belum produktif yakni 24,35% atau 12.026 jiwa dan sebesar 10,37% atau 5121 jiwa penduduk tidak produktif. Namun jika menggambarkan kondisi petani berdasarkan umur di Kecamatan Bener tidak sesuai dengan data Badan Pusat Statistika (BPS) karena pada kenyataannya petani dengan umur 65 keatas petani di Kecamatan Bener masih

melakukan kegiatan Usahatani. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan apakah petani di umur >65 masih layak untuk bekerja sebagai petani atau sudah tidak layak. Setelah dilakukan survei lapangan petani dengan tingkat umur >65 sudah tidak layak berusahatani padi dengan sistem organik. Pasalnya banyak petani yang menganggap jika pertanian padi dengan sistem organik susah dikerjakan beda halnya dengan petani dengan usia produktif, banyak petani yang menjadi pionir petani organik di Kecamatan Bener. Jadi jika dilihat dari tabel 5 Kecamatan Bener mampu mengembangkan pertanian dengan sistem organik karena jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur jumlahnya mendominasi yakni sebesar 65,28%.

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam anggota keluarga yang berupa pekerjaan atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi. Mata pencaharian tersebut dapat memanfaatkan lahan atau sumber daya alam yang ada seperti pertanian dan peternakan. Selain hal tersebut mata pencaharian dapat memanfaatkan diluar non sumberdaya alam misalnya dalam keahlian jasa. Adanya struktur penduduk dapat dimanfaatkan untuk mengetahui jenis pekerjaan yang ada di Kecamatan Bener. Penduduk Kecamatan Bener memiliki berbagai macam mata pencaharian mulai dari petani hingga PNS. Jenis mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 6 yang menggambarkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	21.553	51,65
2	Buruh Tani	6.872	16,46
3	Pengusaha	101	0,24
4	Buruh Perikanan	0	0
5	Pedagang	1.277	3,06
6	Angkutan	776	1,85
7	PNS	371	0,89
8	TNI/POLRI	313	0,75
9	Pensiunan	311	0,74
10	Lain-lain	10.154	24,33
Jumlah		41.728	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 6, sebagian besar penduduk di Kecamatan Bener bermata pencaharian sebagai petani sebesar 21.553 jiwa yang mencapai 51,65% kemudian disusul buruh tani dengan persentase 16,46%. Berdasarkan hal tersebut adanya kegiatan usahatani sangat berpeluang besar untuk dikembangkan serta didukung dari lahan yang ada di Kecamatan Bener. Selain itu sebagian besar petani di Kecamatan Bener memiliki hewan ternak seperti kambing, sapi dan kelinci. Manfaat petani memiliki hewan ternak tersebut yaitu akan membantu petani dalam menghasilkan pupuk organik yang bersumber dari hewan ternak tersebut. Sehingga pupuk yang dihasilkan dapat digunakan dalam usahatani padi organik.

3. Sarana Ekonomi

Keadaan perekonomian suatu wilayah merupakan faktor penting untuk menunjang perekonomian di wilayah tersebut. Keadaan perekonomian tersebut berjalan baik jika sarana yang ada berpengaruh besar dalam mendukung keberlangsungan keadaan tersebut. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber

penghasil kebutuhan pokok, sandang, dan papan. Sarana ekonomi merupakan salah satu pendukung serta penunjang dalam kegiatan usahatani. Jika sarana ekonomi yang ada tersebut memadai maka akan membantu kegiatan usahatani, seperti adanya pasar disuatu wilayah untuk berlangsungnya kegiatan pemasaran hasil produksi maka penduduk merasa terbantu dengan adanya kegiatan pemasaran tersebut. Kecamatan Bener memiliki beberapa sarana perekonomian yang dapat mendukung serta menunjang berlangsungnya kegiatan ekonomi agar memudahkan penduduk untuk melakukan aktivitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Adapun rincian jenis sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Bener berdasarkan tabel 7.

Tabel 7. Jenisi Sarana Ekonomi di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pasar Umum	6	0,79
2	Pasar Hewan	1	0,01
3	KUD	1	0,01
4	Toko	83	10,80
5	Kios/Warung	677	88,03
6	Bank	1	0,01
Jumlah		769	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 7, terdapat enam jenis sarana ekonomi di Kecamatan Bener. Diketahui bahwa sebagian besar sarana ekonomi di Kecamatan Bener adalah kios atau warung sebesar 88,03% atau berjumlah 677 unit. Kemudian sarana perekonomian yang cukup banyak yakni toko dengan jumlah persentase 10,80% atau berjumlah 83 unit. Sarana ekonomi yang tersedia seperti toko dan kios/warung sangat membantu petani ataupun penduduk setempat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mempermudah dalam proses

pemasaran hasil pertaniannya baik yang belum diolah, setengah jadi, dan barang jadi hingga ke konsumen, sehingga dapat membantu petani atau penduduk setempat untuk memaksimalkan keuntungan. Adanya sistem ekonomi yang lain seperti BANK, dan KUD dapat membantu petani dibidang permodalan agar petani dapat meningkatkan usahataniannya sehingga produksi yang dihasilkan dapat meningkat.

4. Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam proses pembangunan perekonomian suatu wilayah terutama dalam bidang pertanian dan pangan. Selain itu, sektor pertanian merupakan sektor penyumbang ataupun penghasilan utama bagi perekonomian di Kecamatan Bener, bahkan sebagian besar penduduk sangat bergantung pada sektor pertanian.

Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang dihasilkan di Kecamatan Bener. Tanaman pangan yang telah dihasilkan tersebut merupakan sumber kebutuhan pokok bagi penduduk di Kecamatan Bener. Pada tabel 8, menggambarkan rincian jenis tanaman pangan yang dihasilkan di Kecamatan Bener.

Tabel 8. Jenis Tanaman Pangan Kecamatan Bener Tahun 2015

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Jagung	11	64,30	58,45
2	Ubi Kayu	56	1.112,32	198,63
3	Padi	2.601	16.215,95	62,35

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo Tahun 2015

Berdasarkan tabel 8, padi memiliki luas panen yang paling tinggi. Salah satu indikator untuk mengukur ketahanan pangan di suatu wilayah adalah dengan

melihat ketersediaan produksi tanaman pangan (padi dan palawija). Ditengah keterbatasan lahan pertanian di Kabupaten Purworejo, produksi padi mengalami peningkatan selama tahun 2013-2014 sebesar 9,93 %. Ketela pohon merupakan komoditi pertanian yang mengalami peningkatan produksi terbesar pada tahun 2014 yakni meningkat 50,85% dibandingkan tahun 2013. Jika dilihat pada Tabel 8 kondisi tanaman pangan yang ada di Kecamatan Bener pada tahun 2015, menjelaskan bahwa komoditas tanaman padi memiliki luas lahan terluas dibandingkan dengan komoditas jagung dan ubi kayu. Namun jika dilihat pada produktivitasnya tanaman yang paling tinggi yakni ubi kayu mencapai 19,863 ton/ha. Hal ini sesuai dengan kondisi lahan di daerah Kecamatan Bener yang notabene daerah perkebunan. Namun selain di areal perkebunan tanaman ubi kayu juga ditanam di hutan-hutan negara disela sela tanaman pokok. Kemudian komoditas dengan produktivitas tetinggi kedua yakni padi dengan kisaran 6,235 ton/ha. Kondisi luas lahan untuk tanaman padi memiliki luas lahan yang cukup tinggi yakni 2.601 ha, jika dilihat pada tabel 8. rincian luas lahan di Kecamatan Bener kondisi ini masih jauh dengan luas lahan perkebunan, pasalnya letak areal persawahan di Kecamatan Bener hanya memanfaatkan di sela-sela areal perkebunan dengan sistem pengaliran irigasi sederhana dan tadah hujan, walaupun terdapat areal dengan jenis irigasi teknis namun hanya terdapat di beberapa daerah saja, irigasi tersebut belum bisa merata di 28 Desa di Kecamatan Bener. Hal ini bisa dikatakan kurang menguntungkan bagi petani di saat musim kemarau, namun disisi lain memberikan dampak positif bagi petani padi yang sudah mulai menerapkan pertanian dengan sistem pertanian organik, pasalnya jika

dilihat dari Standar Operasional Prosedur (SOP) pertanian organik kondisi irigasi sangat berpengaruh terhadap kualitas produksinya.

Tabel 9. Jenis Hewan Ternak Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	841	1,40
2	Kerbau	187	0,30
3	Kambing	17.723	29,34
4	Ayam Kampung	41.632	68,94
	Jumlah	60.38	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Dengan didukungnya kebutuhan sarana dan prasarana untuk pengembangan sektor pertanian dapat membantu proses dari sebuah pembangunan. Diera saat ini sektor pertanian mengalami pembangunan inovasi yang cukup maju, salah satu pembangunan sektor pertanian yang sedang digencarkan oleh pemerintah pertanian yakni sistem organik. Ketersediaan saprodi pertanian sering menjadi pemicu kegagalan usahatani. Kecamatan Bener merupakan salah satu lokasi sasaran Kementan untuk pengembangan pertanian organik. Tabel 9 menunjukkan kondisi hewan ternak di Kecamatan Bener yang berpotensi menyediakan kebutuhan pupuk untuk pertanian. Kondisi peternakan di Kecamatan Bener didominasi oleh ayam kampung, pasalnya hampir setiap rumah memelihara ayam baik ayam kampung dan ayam hias. Sedangkan hewan ternak terbanyak kedua yakni kambing sebanyak 17.723 ekor. Jika dilihat dari mata pencahariannya penduduk di Kecamatan Bener mayoritas bekerja sebagai petani. Hampir semua petani memiliki hewan ternak seperti kambing, sapi dan ayam walaupun tidak besar jumlahnya. Hal ini memberikan dampak positif untuk pengembangan pembangunan pertanian organik, selain memudahkan penyediaan

sarana produksi usahatani juga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk. Namun yang masih menjadi kendala yakni merubah pola pikir petani untuk menggunakan pupuk kandang (ternak) sebagai pupuk tanamannya. Alasan petani yakni pupuk kandang susah di bawa ke lokasi pertanian berbeda dengan pupuk kimia. Jadi selain teknologi, petani juga butuh pengetahuan tentang pentingnya pertanian organik dari segi sosial, ekonomi dan teknisnya.

Pertanian yang diusahakan di Kecamatan Bener salah satunya yakni tanaman pangan yang merupakan bahan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut dapat ditinjau dari peluang penggunaan lahan yang telah diterapkan serta potensi lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Bener sampai pada tahun 2016.

Tabel 10. Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Tanah Sawah	1.451,91	15,43
	Irigasi Teknis	383,99	4,08
	Irigasi ½ Teknis	313,28	3,32
	Irigasi Sederhana	566,83	6,02
	Tadah Hujan	187,81	1,99
2	Tegalan/Kebun	6.623,55	70,40
3	Hutan Negara	439,00	4,66
4	Kolam	16,51	0,17
5	Bangunan/Halaman	662,15	7,03
6	Lain-lain	215,02	2,28
	Jumlah	9.408,14	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Jika dilihat pada tabel 10, diketahui bahwa penggunaan lahan untuk sektor pertanian paling mendominasi terkhususnya pada lahan perkebunan dengan

persentase 70,40%, hal ini sesuai dengan kondisi geografis Kecamatan Bener yang terletak didaerah pegunungan bagian utara Kabupaten Purworejo. Selain lahan perkebunan, Kecamatan Bener juga terdapat lahan sawah dengan luas 1,451,92 ha jika dipersentasekan yakni 15,43%. Kondisi persawahan tersebut didukung oleh irigasi dari Sungai Kudil, Sungai Kelopo, dan Sungai Bogowonto dengan kondisi mengalir sepanjang musim, luas lahan dengan sistem pengairan irigasi sebanyak 1264,10 ha dan sisanya 187,81 ha dengan sistem pengairan tadah hujan. Kondisi tersebut mendukung jika untuk mengembangkan usahatani padi, walaupun tanaman padi bukan tanaman yang harus digenang air namun persepsi petani untuk menggenang tanaman padi masih menjadi pengetahuan yang umum dipetani, jadi ketersediaan air untuk sektor pertanian usahatani padi menjadi sektor utama.

B. Profil Gapoktan

1. Profil Gapoktan “Sido Makmur”

Gapoktan “Sido Makmur” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. gapoktan Sido Makmur ini terletak di Dusun Sijugar Desa Bleber Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 30 Januari 2010, berdasarkan SK Bupato Purworejo tanggal 20 mei 2011 dengan Nomor pengukuhan 139 A tahun 2011.

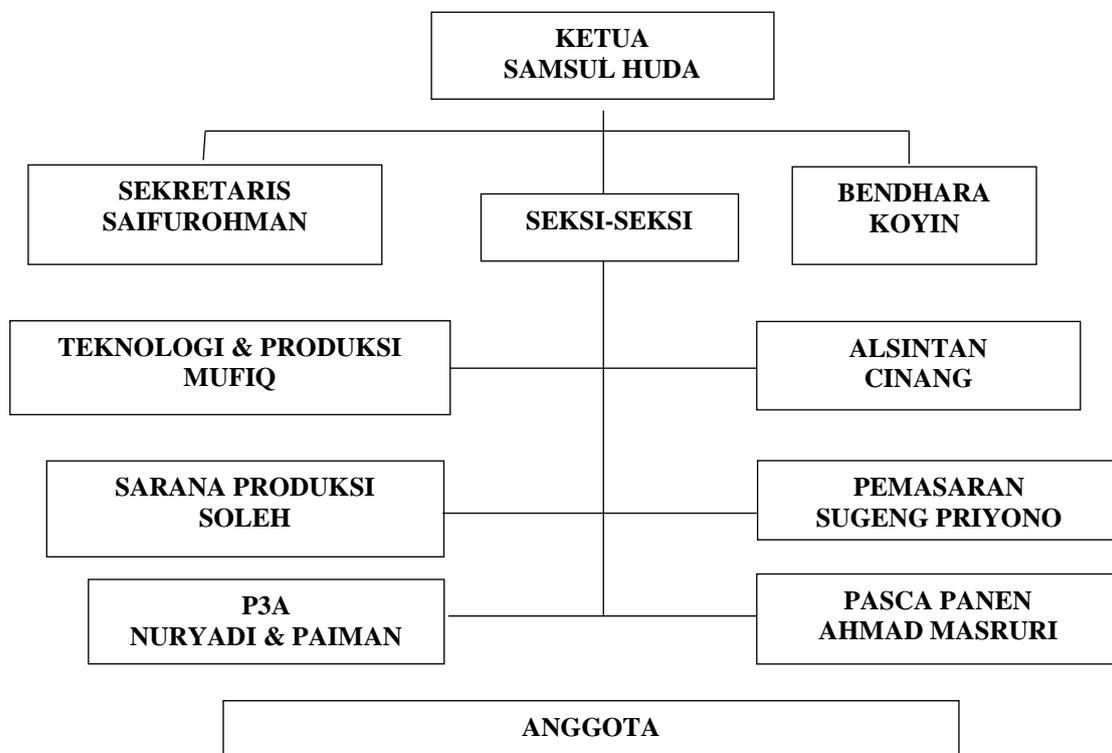
a. Visi dan Misi

Gapoktan “Sido Makmur” memiliki visi yaitu dapat menjadi wadah atau sarana bagi kelompok-kelompok tani dalam lingkup desa dan mampu mengembangkan potensi pertanian desa. Adapun misi dari gapoktan ini yaitu:

1. Melaksanakan budidaya pertanian yang baik.
2. Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antara anggota kelompok

b. Struktur Pengurus Gapoktan “ Sido Makmur”

Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua gapoktan melaksanakan tugas untuk mengelola dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah ini enam unit kerja yang terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (perkumpulan petani pemakai air), alat mesin pertanian, pemasaran, pasca panen. Setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsinya per unit. Struktur Gapoktan Sido Makmur dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Sido Makmur

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan Sido Makmur

a. Ketua

Memimpin dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

b. Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

c. Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

e. Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

f. Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

g. Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Sido Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Bleber Kecamatan Bener.

h. Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

i. Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.

2. Profil Gapoktan “Tani Makmur”

Gapoktan “Sido Makmur” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. Gapoktan Tani Makmur ini terletak di Dusun Kayangan Desa Legetan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 20 february 2010, berdasarkan SK Bupati Purworejo tanggal 20 mei 2011 dengan Nomor pengukuhan 139 A tahun 2011.

a. Visi dan Misi

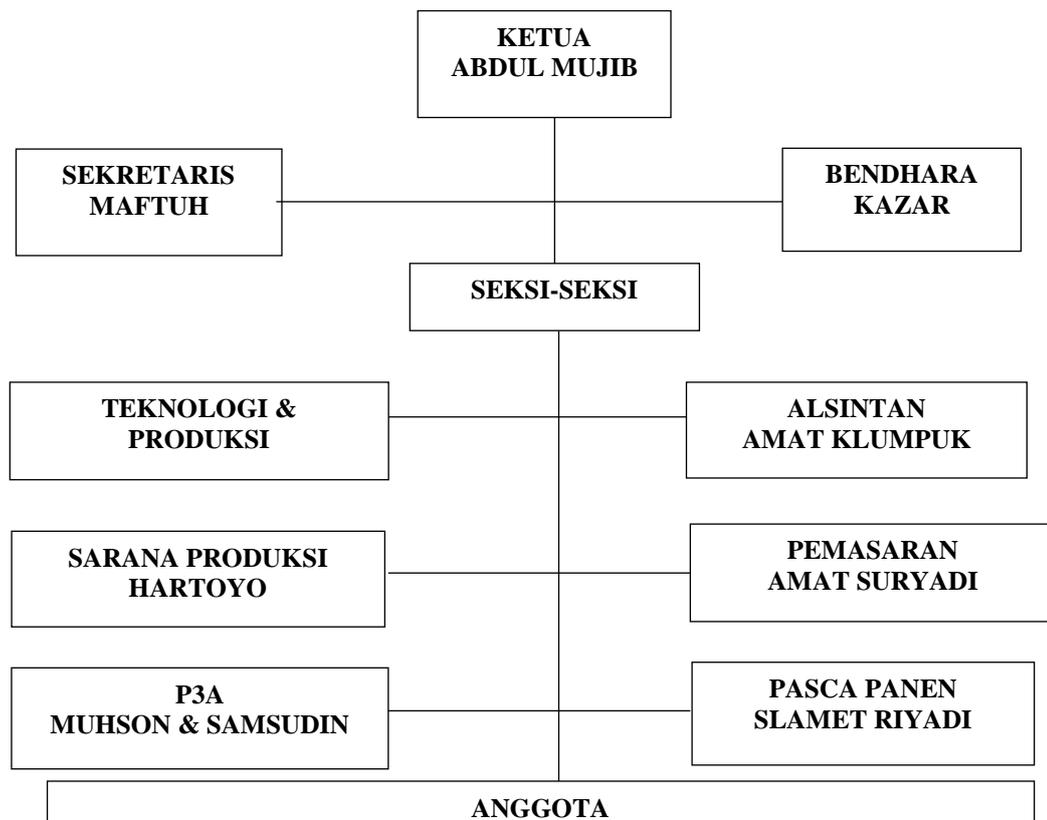
Visi : Dapat berperan sebagai penyalur aspirasi anggota kelompok tani dalam lingkup desa dan mampu mengangkat potensi pertanian pedesaan.

Misi :

- 1) Melaksanakan budidaya pertanian yang baik
- 2) Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antara anggota kelompok

b. Struktur Pengurus Gapoktan “ Tani Makmur”

Struktur organisasi Gapoktan Tani Makmur berstruktur hirarki. Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua gapoktan melaksanakan tugas untuk mengelola dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketuagapoktan dibawah enam unit kerja yang terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (perkumpulan petani pemakai air), alat mesin pertanian, pemasaran, pasca panen.setiap unit-ubit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsinya per unit. Struktur Gapoktan Tani Makmur dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Tani Makmur

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan Sido Makmur

a. Ketua

Memimpin dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

b. Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

c. Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

e. Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

f. Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Tani Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

g. Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Tani Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Legetan Kecamatan Bener.

h. Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Tani Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

i. Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.

3. Profil Gapoktan “Margo Mulyo”

Gapoktan “ Margo Mulyo” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. Gapoktan Margo Mulyo ini terletak di Dusun Krajan Desa Ngasinan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 15 Januari 2013, berdasarkan SK Bupati Purworejo tanggal 20 mei 2014 dengan Nomor pengukuhan 150 A tahun 2014.

a. Visi dan Misi

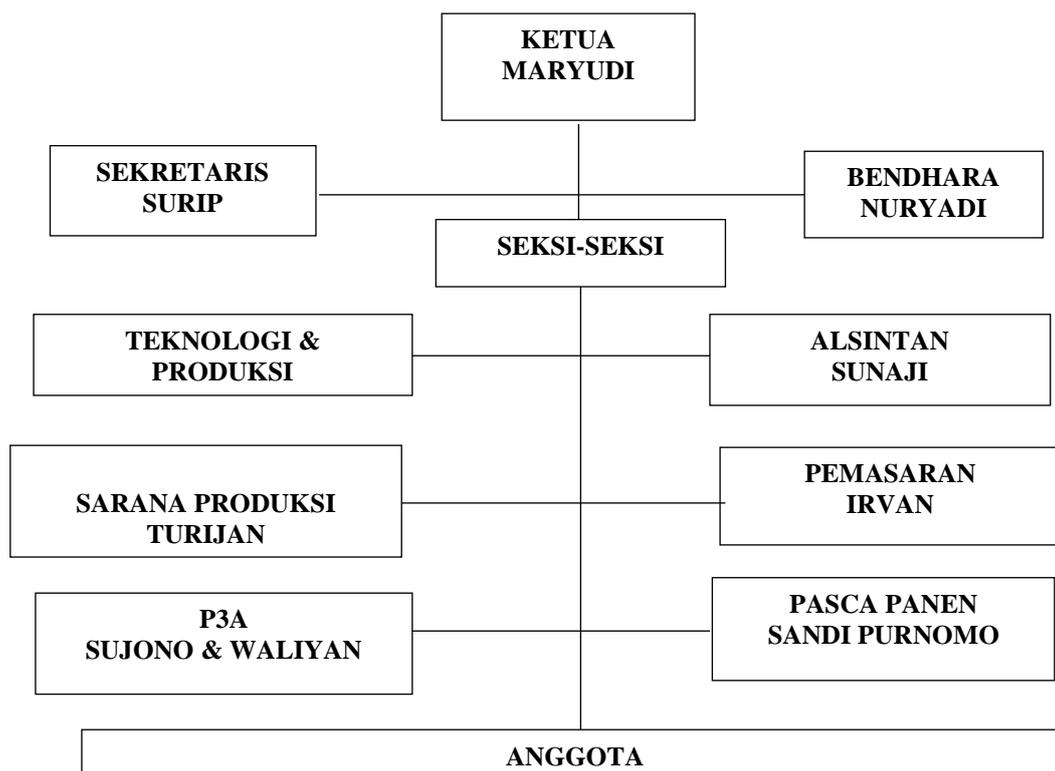
Visi : Dapat menjadi wadah atau sarana bagi kelompok-kelompok tani dalam lingkup Desa dan mampu mengembangkan potensi pertanian Desa.

Misi

- 1) Melaksanakan budidaya pertanian yang baik
- 2) Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antara anggota kelompok

b. Struktur Pengurus Gapoktan “ Margo Mulyo”

Struktur organisasi Gapoktan Margo Mulyo berstruktur hirarki. Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua gapoktan melaksanakan tugas untuk mengelola dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah ini enam unit kerja yang terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (perkumpulan petani pemakai air), alat mesin pertanian, pemasaran, pasca panen. setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsinya per unit. Struktur Gapoktan Margo Mulyo dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Margo Mulyo

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan Margo Mulyo.

1. Ketua

Memimpin dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

2. Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

3. Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

4. Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

5. Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

6. Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

7. Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Sido Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasaran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Bleber Kecamatan Bener.

8. Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

9. Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.

C. Budidaya Padi Organik

Dalam melakukan kegiatan budidaya yang dilakukan petani di Kecamatan Bener biasanya menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya yaitu dengan menyeleksi benih. Tujuan dari seleksi benih tersebut yaitu agar petani mendapat benih yang unggul sehingga kualitas benih terjaga dan produksi yang dihasilkan juga maksimal. Namun, dalam proses pemelihan benih beberapa petani lebih memilih untuk membeli. Berikut ini proses budidaya padi organik mulai dari pembibitan hingga panen.

1. Pembibitan

Kegiatan pertama yang dilakukan petani yaitu pembibitan. Dalam pembibitan rata-rata petani menggunakan bibit sebanyak 6,37 kg untuk 1000 m². Tahap pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan lahan untuk pembibitan,

dibagian sisi sawah, tujuannya memudahkan akses petani dalam pengangkutan benih. Kemudian petani melakukan seleksi benih dengan perendaman pada benih yaitu selama 24 jam kemudian diperam selama 48 jam hingga tumbuh tunas. Selanjutnya benih ditebar dilahan yang telah disiapkan dan ditutup dengan jerami agar benih tersebut tidak terserang oleh binatang pengganggu. Setelah 4-5 hari penutup dibuka agar benih mendapat cukup sinar matahari sehingga dapat tumbuh secara maksimal. Pada umur 15-20 hari jadilah bibit yang siap tanam dilahan.

Berdasarkan anjuran untuk menyiapkan lahan persemaian dan penyiapan benih. Penggunaan bibit yang dianjurkan yaitu 2,5-3kg untuk 1000m². Penyiapan lahan persemaian yaitu 5% dari luas pertanaman dan terletak dari ditempat yang aman dari serangan tikus. Pada saat persemaian lahan digenangi air agar tanah menjadi lunak, kemudian tanah dibajak. Setelah itu lahan tidak digenangi air namun tetap basah. Dalam penyiapan benih, hal pertama yang dilakukan yaitu menyeleksi benih dengan merendam benih dengan air garam selama 24 jam dan diperam selama 48jam hingga muncul tunas. Pada umur 15-20 hari jadilah bibit siap ditahan dilahan. Berdasarkan hal ini dalam kegiatan pembibitan yang dilakukan petani masih belum seluruhnya sesuai dengan anjuran. Begitu pula dengan penggunaan benih, benih yang digunakan petani tersebut masih melampaui anjuran, sehingga petani perlu adanya pengurangan dalam menggunakan benih agar dapat efisien dan produksi maksimal.

2. Pengolahan Lahan

Dalam kegiatan pengolahan lahan hal pertama yang dilakukan petani yaitu dengan membersihkan lahan kemudian menggenangi tanah sebelum dibajak.

Setelah memberishkan tersebut, kegiatan selanjutnya membenamkan rumput dan sisa tanaman lain selama 7 hari. Lalu, pencangkulan dan pembajakan dilakukan dan petani mendinginkan tanah selama 5-7 hari. Kemudian petani menambahkan pupuk kandang. Tanah dibiarkan lalu dilakukan penggaruan.

Kegiatan yang dianjurkan dalam pengolahan lahan yaitu membesihkan lahan, lalu menggenangi tanah sebelum dibajak dengan mengumpulkan rumput maupun sisa tanaman hijau sebagai pupuk dengan dibajak, lahan dalam keadaan jenuh air dibajak dengan mengatur kedalaman 20-25cm dan digenangi selama 5-7 hari dengan tujuan yaitu dengan pembajakan yang dilakukan dapat menggeburkan tanah, memberikan pupuk kandang dengan menebar secara merata di lahan kurang lebih sebanyak 2000 kg/ha sebagai pupuk dasar, lahan dibiarkan lalu dilakkan pembajakan untuk kedua kali atau dengan penggaruan dengan tujuan untuk meratakan tanah. Pada hal ini, yang dilakukan petani belum sesuai dengan anjuran, namun hamper menyeruai yang dianjurkan. Diharapkan petani petani dapat menerapkan sesuai yang telah dianjurkan sehingga nantinya dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

3. Penanaman

Dalam melakukan kegiatan penanaman terlebih dahulu petani mengatur kondisi lahan dengan tidak digenangi air tetapi tetap dalam kondisi basah. Selanjutnya membuat garis tanam, agar jarak tanam teratur. Akan tetapi beberapa petani tidak menerapkan hal tersebut. Bibit yang digunakan umur 15-20 hari. Setelah selesai penanaman siap dilakukan, rata-rata petani dalam mengisi satu lubang tanam terdiri dari 3-5 bibit. Dalam penanaman kondisi lahan jenuh air

kurang lebih 2cm atau lahan dalam kondisi macak-macak. Posisi penanam juga perlu diperhatikan yaitu dengan keadaan jangan terlalu dalam ketika penanaman. Jarak tanam yang digunakan 20x20cm. Jika kegiatan penyulaman dirasa perlu maka petani akan melakukan kegiatan penyulaman.

Berdasar anjuran dalam kegiatan penanaman bibit yang digunakan berumur muda yaitu 15-20 hari. Bibit yang digunakan 1-3 batang perlubang tanam. Bibit muda yang digunakan tersebut akan menghasilkan anakan yang lebih banyak dibanding bibit yang lebih tua. Saat penanaman dilakukan kondisi lahan sebaiknya jenuh air dengan mengatur ketinggian volume air sekitar 2cm dari permukaan tanah (macak-macak). Kemudian posisi penanaman juga perlu diatur, untuk posisi penanaman sebaiknya jangan terlalu dalam, 4 cm karena dapat menghambat pertumbuhan sistem perakaran. Posisi dengan tegak lurus agar mendapat anakan yang merata. Jarak penanaman 25 x 25 cm. Setelah itu jika dirasa perlu adanya kegiatan penyulaman maka dilakukan kegiatan penyulaman. Saat melakukan penyulaman sebaiknya sebelum tanaman berumur 14hari setelah tanam. Pada hal ini petani sudah hampir melakukan sesuai anjuran, namun beberapa hal masih belum dapat diterapkan oleh petani.

4. Pemupukan

Pemupukan rata-rata dilakukan oleh petani sebanyak 2 kali. Pemupukan pertama yaitu sebagai pemupukan dasar, pemupukan selanjutnya diberikan ketika umur 20 hari. Pada pemupukan awal atau dasar biasanya petani hanya memberikan pupuk kandang, sedangkan untuk pemupukan selanjutnya petani

menggunakan pupuk bio organik lainnya. Seperti pupuk petrogenik maupun pupuk cair.

Pada Desa Legetan dan Ngasinan petani menggunakan pupuk cair yang disebut MOL (Mikro Organisme Lokal). Penggunaan Mol di Desa Legetan dan Ngasinan memakai 3 jenis MOL yaitu Mol Batang, Mol Bulir, dan Mol Buah. Mol batang terbuat dari air leri (cuci beras), buah mojo, tetes tebu, tulang sapi, darah hewan. MOL disemprotkan pada umur 20HST. Fungsi dari MOL batang yaitu agar batang padi tumbuh menjadi kuat untuk menampung bulir padi. Selain untuk menampung bulir padi, batang tersebut agar kuat ketika angin berhembus kencang. MOL Bulir terbuat dari air kelapa dan air gula jawa. Penggunaan MOL tersebut yaitu dengan disemprotkan. Fungsi MOL Bulir yaitu untuk memaksimalkan pertumbuhan bulir (penuh). MOL buah terbuat dari air leri (cuci beras), buah mojo tetes tebu, dan macam-macam buah seperti pisang, pepaya, jambu dan lainnya. Fungsi MOL buah yaitu untuk menjaga kualitas bulir padi yang telah keluar. Selain digunakan sebagai pupuk, pupuk cair MOL juga dapat berfungsi mengusir hama.

5. Penyiangan

Penyiangan yaitu merupakan kegiatan petani dalam membersihkan sawah seperti membersihkan gulma. Petani melakukan penyiangan ketika umur 14 hari yaitu dengan melakukan penyulaman dirasa perlu adanya penyulaman. Selain itu dalam penyiangan petani melakukan pembersihan dengan mencabut gulma yang tumbuh pada area sawah dengan tujuan agar tidak mengganggu pertumbuhan padi. Jika dirasa petani gulma lebih banyak, maka petani akan melakukan penyiangan

kembali atau penyiangan kedua pada umur 25 hari. Menurut anjuran kegiatan penyiangan dianjurkan dilakukan sebanyak 2-3 kali (sesuai pertumbuhan gulma). Pada penyiangan pertama dilakukan ketika umur 10-15 HST dengan mencabut gulma ataupun menggosrok menggunakan alat. Sedangkan penyiangan kedua dimulai pada 10-25 hari kemudian. Pada hal ini penyiangan yang dilakukan beberapa petani sudah sesuai dengan anjuran.

6. Pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama yang dilakukan petani yaitu dengan menggunakan pemberantas hama alami. Pemberantas hama yang digunakan petani berasal dari tumbuh-tumbuhan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Bahan alami tersebut seperti buah mojo dan buah mengkudu. Cukup sederhana dalam mengolah buah tersebut untuk mengusir hama. Hal yang dilakukan petani yaitu hanya memotong buah tersebut menjadi beberapa bagian kemudian petani meletakkan potongan buah disawah pada bagian-bagian tertentu. Bahan alami tersebut juga berfungsi untuk mencegah datangnya penyakit pada tanaman, sehingga petani lebih sering memanfaatkan bahan-bahan alami dalam pemberantasan hama dan penyakit.

7. Pengairan

Dalam kegiatan pengairan yang dilakukan petani ialah mengontrol keadaan air dilahan. Sumber aliran yang didapat bersumber dari aliran sungai, Sistem pengairan yang digunakan yaitu sistem irigrasi. Kegiatan yang dilakukan petani yaitu memberikan air pada tanaman yang dibiarkan tergenang mulai

beberapa hari setelah tanam hingga panen. Namun saat saat kegiatan penanaman petani akan mengatur volume air sesuai dengan kebutuhan.

8. Panen

Petani melakukan kegiatan pemanenan ketika padi telah menguning sedikit kehijauan atau pada umur 30-36hari setelah berbunga. Alat yang digunakan dalam pemanenan yaitu sabit. Sabit digunakan untuk memotong padi dan untuk merontokan padi menggunakan alat dan terpal yang berperan sebagai alas. Perlu adanya pembersihan pada padi yang telah dirontokan oleh alat penggiling. Menurut anjuran panen berlangsung ketika padi berumur 30-35 hari setelah berbunga. Panen dilakukan setelah 95% mulai menguning.

Kegiatan pemanenan dilakukan dengan memotong rumpunan padi dengan sabit, lalu dikumpulkan pada tempat yang kering. Fungsi terpal yaitu sebagai alas panen, sehingga terpal dihamparkan ditanah yang lapang. Alat penggiling padi diletakkan di atas terpal kemudian rumpun padi yang telah dipotong siap dirontokkan oleh alat penggiling padi. Padi yang rontok tersebut disebut gabah, kemudian gabah dibersihkan agar sisa rerumputan tidak ikut tercampur gabah. Gabah yang sudah bersih dikemas menggunakan karung. Berdasarkan hal tersebut dalam kegiatan pemanenan petani sudah melakukan sesuai dengan anjuran, sehingga diharapkan produksi yang dihasilkan maksimal.

9. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen yang dilakukan petani yaitu mulai dari pengangkutan gabah menuju ketempat yang lebih aman. Tujuannya agar tidak terserang oleh hama seperti ayam, itik, dan tikus, selain itu agar gabah tidak terkena air. Stelah

adanya pengangkutan hal yang selanjutnya dilakukan ialah melakukan penjemuran pada padi. Dalam kegiatan penjemuran alat yang dibutuhkan yaitu terpal sebagai alas penjemuran. Dalam penjemuran biasanya petani melakukan 2 kali pembalikan yaitu ketika 2-3jam setelah penjemuran. Pada saat melakukan penjemuran hal yang perlu diperhatikan yaitu kondisi matahari.